

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM KETRAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA KELAS V SEKOLAH DASAR

Hamar Harimurti^{1*}, Dedy Irawan²

^{1,2} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: hamarharimurti161@gmail.com

Abstrak

Kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi adalah salah satu permasalahan yang sering terjadi pada jenjang Sekolah Dasar, terutama di kelas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kesulitan dan faktor faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis karangan narasi yang dialami siswa kelas V SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data melalui tahapan Miles dan Huberman, meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa siswa kelas V SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul mengalami berbagai kesulitan dalam menulis karangan narasi, seperti: (1) menyampaikan ide pokok atau gagasan, (2) menyusun paragraf, (3) penggunaan ejaan dan tanda baca, pemilihan kosakata, (4) percaya diri saat menulis. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti daya ingat dan motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orang tua, lingkungan yang kurang mendukung, dan pengaruh media sosial. Disarankan guru menerapkan bimbingan belajar, orang tua mendukung belajar di rumah, serta sekolah menyediakan fasilitas sesuai perkembangan zaman untuk membantu mengatasi kesulitan menulis karangan narasi.

Kata Kunci: Kesulitan Siswa, Karangan Narasi, Sekolah Dasar

Abstract

Students' difficulty in writing narrative essays is one of the problems that often occurs at the elementary school level, especially in high grades. This study aims to describe the types of difficulties and factors that influence the difficulty of writing narrative essays experienced by fifth grade students of SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul. The research used a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and document analysis. Data analysis went through the stages of Miles and Huberman, including data condensation, data presentation, and conclusion drawing. This study found that fifth grade students of SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul experienced various difficulties in writing narrative essays, such as: (1) conveying main ideas or ideas, (2) composing paragraphs, (3) the use of spelling and punctuation, vocabulary selection, (4) confidence when writing. These difficulties are influenced by internal factors such as memory and learning motivation, as well as external factors such as lack of parental attention, a less supportive environment, and the influence of social media. It is recommended that teachers apply tutoring, parents support learning at home, and schools provide facilities according to the times to help overcome difficulties in writing narrative essays.

Keywords: Student Difficulties, Narrative Writing, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting yang mendukung kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Pembangunan nasional di suatu negara bergantung pada pendidikan yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Nurkamilah et al., 2022). Melalui pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh wawasan saja, akan tetapi nilai-nilai moral dan sosial yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang semakin kompleks. Pendidikan bukan sekadar menyampaikan ilmu, melainkan membentuk siswa berpikir kritis dan menjadi problem solver sesuai fungsi pendidikan nasional. Pendidikan juga salah satu menjadi sarana menumbuhkembangkan dan mengasah ketrampilan siswa. Siswa dapat belajar berbagi ketrampilan yang salah satunya yaitu tentang ketrampilan berbahasa.

Bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Bahasa juga mempunyai fungsi. Fungsi mempelajari bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan berbahasa (Rahayu et al., 2023). Alat komunikasi tersebut untuk menyampaikan pesan, baik secara lisan maupun tulisan (Alam et al., 2024). Dengan belajar bahasa, siswa dapat mengekspresikan identitas, budaya, dan pengalaman pribadi. Jadi bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial (Jadidah et al., 2023). Hal tersebut diajarkan di pendidikan dari tingkat sekolah dasar.

Pembelajaran bahasa di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, akan tetapi juga sebagai media pengembangan kepribadian dan keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat indikator penting yang harus dikuasai siswa yaitu diantaranya berbicara, menyimak, membaca, dan menulis (Hasriani, 2021). Menulis merupakan salah satu jenis ketrampilan berbahasa yang harus sangat di perhatikan kaidahnya. Menulis sebuah kalimat bukan hal mudah bagi siswa sekolah dasar, karena harus memperhatikan susunan kata dan ejaan, apalagi saat membuat paragraf (Irawan & Oktafiani, 2021). Berkaitan hal tersebut, dari berbagai jenis keterampilan berbahasa lainnya, menulis adalah yang paling rumit (Asmoro & Muhammad, 2023).

Menulis dimulai dengan eksplorasi pikiran, gagasan dan perasaan, dan pikiran, gagasan dan perasaan itu dikembangkan melalui dalam sebuah tulisan sebagai sarana komunikasi secara tidak langsung dengan pembaca (Pratiwi et al., 2020). Kemampuan menulis yang dimiliki siswa berperan penting dalam mengembangkan kreativitas serta memfungsikan bahasa sebagai media komunikasi yang efektif (Oktrifianty, 2021). Pada saat kegiatan menulis, siswa harus menguasai penggunaan kosakata yang tepat dan sesuai, menggunakan struktur dan tata bahasa yang tepat, dan memperhatikan kaidah penulisan (Windriana, 2018). Siswa juga harus menguasai keterampilan bahasa yang berbeda sebelum dapat menulis dengan baik (Oktafiani & Irawan, 2021). Menulis memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah menulis karangan.

Menulis karangan membutuhkan motivasi untuk berpikir kreatif. Siswa dapat aktif dalam mengungkapkan ide-ide yang terlintas dalam pikirannya melalui menulis sebuah karangan (Ahsin, 2016). Pada saat menulis sebuah karangan, ada berbagai faktor kesulitan

yang dihadapi oleh siswa. Keterbatasan pengalaman dan ide sering dialami siswa pada saat memulai menulis karangan (Wati et al., 2024). Menulis sebuah karangan dibagi menjadi beberapa jenis, yang salah satunya adalah karangan narasi. Karangan narasi adalah jenis tulisan yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian sesuai dengan urutan waktu terjadinya, yang dialami secara langsung oleh siswa (Rahmayanti et al., 2023). Dalam menulis karangan narasi membuat siswa untuk berkreaitivitas dalam menceritakan pengalamannya dengan versinya sendiri.

Karangan Narasi juga salah satu bentuk tulisan dengan mengajak siswa untuk menceritakan pengalaman, cerita fiksi, atau kejadian nyata. Menulis karangan narasi menjadi lebih sulit bagi siswa karena mereka perlu mengembangkan imajinasi mereka untuk membuat cerita yang logis dan bermakna (Sahno, 2022). Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya penguasaan kosakata, kesulitan dalam menyusun struktur kalimat yang tepat, tulisan yang kurang rapi, serta siswa yang belum dapat membaca dengan baik (Anjelita et al., 2023). Pada saat membuat karangan narasi juga perlu diperhatikan kalimat yang di tulis seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK) supaya berurutan dan terlihat rapi. Dalam menulis karangan narasi, siswa juga harus terampil dalam menyusun kata-kata untuk menghasilkan tulisan yang baik.

Menulis karangan narasi merupakan hasil dari proses berpikir kreatif yang menggabungkan kecerdasan, imajinasi, serta kemampuan untuk menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan (Hidayat, 2021). Sejalan dengan hal diatas, Menurut Foxworth dkk (2017) menyatakan bahwa *narrative writing activities provide opportunities for students to express their thoughts, feelings, and points of view through a story, which is not only a medium for conveying experience or imagination, but also serves as a forum for self-expression that allows the author's voice and identity to be fully present in the series of stories told*, yang artinya kegiatan menulis narasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan pikiran, perasaan, serta sudut pandangnya melalui sebuah cerita, yang tidak hanya menjadi medium untuk menyampaikan pengalaman atau imajinasi, tetapi juga berfungsi sebagai wadah ekspresi diri yang memungkinkan suara dan identitas penulis hadir secara utuh di dalam rangkaian kisah yang dituturkan. Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis karangan narasi merupakan proses kreatif yang tidak hanya melibatkan kemampuan intelektual dan imajinatif, tetapi juga menjadi sarana penting bagi siswa, untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, atau sudut pandang mereka.

Indikator menulis karangan narasi mencakup: (1) menentukan ide pokok sebagai dasar pengembangan isi (2) menyusun dan mengatur isi karangan secara terstruktur (3) memilih dan menggunakan kosakata yang tepat (4) menerapkan bahasa yang sesuai dengan konteks serta (4) menggunakan ejaan tanda baca dan tata tulis dengan benar (Elvi et al., 2024). Dari beberapa indikator tersebut, menurut Ruslanudin (2023) menambahkan bahwa dalam menulis karangan bukan sekadar soal menguasai struktur kalimat, tetapi juga memerlukan kepercayaan diri sebagai penunjang dalam mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan imajinasi secara bebas dan terarah. Kepercayaan diri siswa dalam menulis juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas karangan narasi yang dihasilkan. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang kuat cenderung mampu menghasilkan

karangan dengan baik (Nurusyifa, 2021). Berkaitan dengan hal tersebut, indikator keterampilan menulis narasi tidak hanya meliputi aspek bahasa, tetapi juga aspek mental seperti kepercayaan diri.

Menurut Rahayu et al., (2023) Kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal merupakan segala hal yang berasal dari dalam diri individu dan memiliki pengaruh terhadap kemampuan maupun perilaku seseorang dalam menjalani aktivitas. Faktor ini mencakup berbagai unsur pribadi yang secara langsung berkaitan dengan kondisi fisik maupun psikologis individu. Beberapa di antaranya meliputi kondisi kesehatan yang menentukan kesiapan fisik dan mental dalam beraktivitas, minat yang menjadi dorongan alami terhadap suatu hal, bakat yang merupakan potensi bawaan sejak lahir, serta motivasi yang berperan sebagai pendorong utama dalam mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

Faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan, perilaku, serta kemampuan seseorang dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Faktor ini berhubungan erat dengan berbagai kondisi yang ada di lingkungan sekitar individu, khususnya lingkungan tempat siswa berinteraksi dan belajar. Beberapa faktor yang termasuk dalam kategori eksternal antara lain lingkungan keluarga yang memberikan pola asuh, perhatian, dan dukungan emosional, lingkungan sekitar seperti teman sebaya dan masyarakat yang membentuk kebiasaan serta norma sosial, dan lingkungan sekolah yang meliputi suasana belajar, metode pengajaran, fasilitas, serta hubungan antara guru dan siswa.

Tujuan dari penelitian mengenai kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi yaitu untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu di antaranya : (1) peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesulitan siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi. (2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tindak lanjut dan evaluasi terhadap proses pembelajaran keterampilan menulis di sekolah tersebut. (3) Bagi siswa, penelitian ini membantu mereka mengetahui jenis-jenis kesulitan yang dihadapi dalam menulis karangan narasi sehingga dapat menjadi bahan introspeksi dan perbaikan. (4) bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi, sehingga guru dapat menentukan langkah-langkah pembelajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk mengatasi permasalahan kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi.

METODE

Penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini terdiri dari siswa, guru kelas V, dan orang tua/wali siswa, sedangkan data sekunder berupa karangan siswa, buku siswa, modul aja siswa, dan catatan guru. Untuk menguji Keabsahan data atau kredibilitas pada penelitian ini, maka

menggunakan metode triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu menggunakan sumber dan teknik. Analisa data yang digunakan dalam penelitian menggunakan model dari Miles dan Huberman yaitu meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. Selama proses pengumpulan data, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama yang terlibat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari observasi di kelas, wawancara dengan informan, serta analisis dokumen yang mendukung penelitian ini. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis secara sistematis meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi pada kelas V SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul.

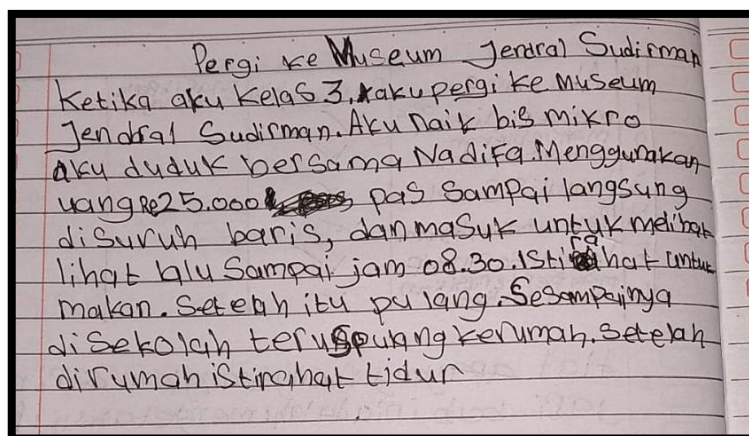
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hasil penelitian akan disajikan data hasil karangan siswa dan deskripsi penelitian. Hasil penelitian ini mencangkup dua topik utama yaitu : pertama, apa saja kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi pada kelas V di SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul; kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi pada kelas V di SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul.

Kesulitan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, dari 15 siswa kelas V di SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul terdapat 2 siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Data tersebut, diperkuat melalui hasil uji kompetensi karangan siswa yang menunjukkan bahwa 2 siswa tersebut mendapatkan nilai yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Kompetensi Minimal (KKM). 2 siswa tersebut berinisial FQ (perempuan) dan MN (Laki-Laki). Berikut hasil dari 2 karangan siswa yang menunjukkan beberapa kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi.



Gambar 1. Karangan Siswa FQ

Menyampaikan Ide Pokok Atau Gagasan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul, FQ mengalami kesulitan dalam mengembangkan hasil ide pokok pemikirannya kedalam tulisan. Hal tersebut dibuktikan pada gambar 1 yaitu “*Ketika aku kelas 3, aku pergi ke Museum jendral Sudirman. Aku naik bis mikro aku duduk bersama Nadifa. Menggunakan uang Rp 25.000. Pas sampai langsung disuruh baris, dan masuk untuk melihat lihat lalu sampai jam 08.30. Istirahat untuk makan. Setelah itu pulang. Sesampainya di sekolah terus pulang kerumah. Setelah dirumah istirahat tidur*”. Hasil karangan tersebut, hanya menyampaikan kegiatan secara sangat singkat, tanpa penjelasan lebih lanjut atau deskripsi suasana. Kalimat tersebut menunjukan bahwa kalimat pembukaan dan pengembangan isi cerita terlalu singkat. Pada bagian tengah cerita, pengembangan ide juga terasa cepat menyelesaikan cerita, sehingga menjadi kurang menarik untuk dibaca. Hal tersebut diperkuat melalui informasi TS selaku guru kelas V menyampaikan bahwa FQ pada saat menulis karangan narasi cenderung kesulitan dalam mengembangkan topik yang diceritakannya. FQ juga menyampaikan bahwa merasa kebingungan dalam menulis awal cerita. Berkaitan dengan hal tersebut, FQ selalu dibimbing pada saat mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi.

Menyusun Paragraf

Subyek FQ yakni mengalami kesulitan dalam mengembangkan paragraf. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil karangan FQ yang menunjukan bahwa terdapat hanya satu paragraf dari awal hingga akhir cerita. Beberapa kalimat yang ditulis juga terputus-putus, sehingga mengganggu koherensi cerita. Fenomena pada FQ ini seringkali ditandai pada saat menulis karangan narasi tidak sesuai dengan penempatan SPOK (Subjek Predikat Objek dan Keterangan). Kesalahan tersebut ditunjukan pada salah satu kalimat yaitu “*Aku naik bis mikro aku duduk bersama Nadifa*”. Kalimat tersebut menjadi pemisah yang tidak jelas antara dua klausa yang berbeda yaitu “*aku naik bis mikro*” dan “*aku duduk bersama Nadifa*”. Hal ini diperkuat juga melalui wawancara dengan FQ yang menyampaikan bahwa masih belum paham terkait penempatan SPOK pada saat menulis karangan narasi. Selain itu, ditemukan modul ajar siswa yang tidak menjelaskan bagaimana cara menempatkan SPOK yang tepat pada saat menulis karangan narasi.

Penulisan Ejaan dan Tanda Baca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FQ melakukan beberapa kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca saat menulis karangan narasi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kekeliruan penulisan ejaan dan penulisan gelar yaitu pada judul karangan “*Pergi Ke Museum Jendral Sudirman*.” Pada kata “*Jendral*” tidak sesuai dengan ejaan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemudian kata “*Sudirman*” seharusnya menggunakan ejaan lama yaitu “*Soedirman*”. Selain itu, terdapat tanda baca yang tidak sesuai yaitu pada salah satu kalimat “*Pas sampai langsung disuruh baris, dan masuk untuk melihat lihat lalu sampai jam 08.30*”. Kalimat tersebut terlalu panjang dan tidak memperhatikan jeda isi dari makna cerita tersebut. Dukungan terhadap temuan ini juga disampaikan oleh TS selaku guru kelas V yang mengungkapkan bahwa FQ kerap kali melakukan kekeliruan dalam penulisan ejaan serta tanda baca. Pernyataan tersebut juga dikuatkan melalui wawancara FQ juga menyampaikan bahwa belum sepenuhnya paham

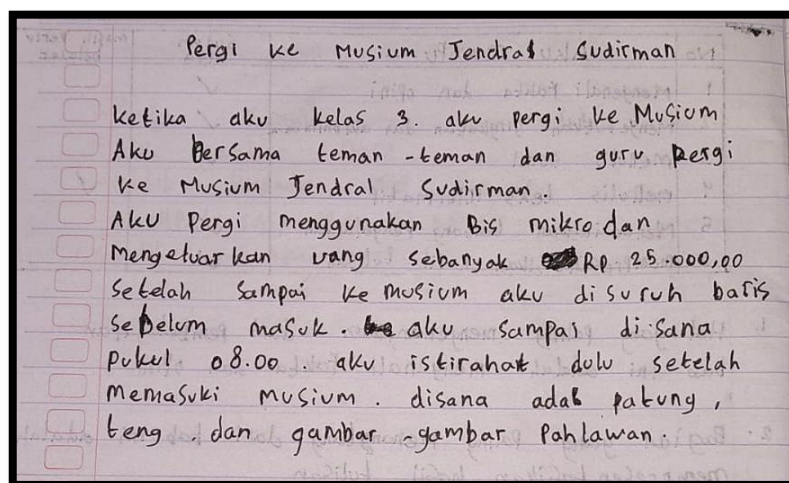
tentang penulisan ejaan yang benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa FQ belum mampu menerapkan kaidah penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penggunaan Bahasa dan Pemilihan Kosakata

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa FQ mengalami kendala dalam menyusun kata, memulai penulisan kalimat, serta sering melakukan kesalahan dalam penulisan kata. Hal tersebut ditemukan pada hasil karangan yang salah satunya pada kalimat *"Pas sampai langsung disuruh baris, dan masuk untuk melihat lihat lalu sampai jam 08.30."*. Kata *"Pas"* tersebut tidak baku untuk di awal kalimat, kemudian terdapat kesalahan kata pada kalimat *"Aku naik bis mikro aku duduk bersama Nadifa. Menggunakan uang Rp 25.000."*. Pada kata *"bis"* tidak baku pada makna arti dari transportasi tersebut dan kata *"Menggunakan uang"* dalam kalimat tersebut kurang tepat, karena tidak diikuti konteks yang jelas. Hal tersebut, didukung oleh keterangan TS selaku guru kelas V, yang menyampaikan bahwa FQ sering melakukan kesalahan penulisan di awal dan akhir kalimat. FQ sendiri mengaku bahwa saat menulis karangan narasi, ia lebih mementingkan menyelesaikan cerita dibandingkan ketepatan aturan penulisan. Kondisi tersebut menjadi FQ tidak memperhatikan aturan penulisan yang tepat dan benar.

Percaya Diri Saat Menulis

Hasil penelitian ditemukan bahwa FQ menunjukkan ketidakpercayaan diri ketika melakukan aktivitas menulis. Hal tersebut pada saat menulis karangan narasi, FQ cenderung lambat dan membutuhkan waktu yang sangat lama ketika menulis sebuah kalimat. Kondisi tersebut semakin mempersulit FQ untuk mengikuti pembelajaran dan mempersulit guru TS dalam menyesuaikan tempo pembelajaran di kelas. Keterangan dari TS selaku guru kelas V, FQ tergolong anak aktif berpendapat dan bercerita, akan tetapi dan pada saat menulis FQ tidak yakin dengan tulisan ceritanya. Hal tersebut dikuatkan melalui wawancara dengan FQ yang menyatakan bahwa pada saat menulis merasa ragu atau salah sehingga sering menghapus tulisannya sendiri. Kondisi tersebut juga ditemukan pada tulisan dari hasil karangan siswa yang sangat singkat dan kurang eksploratif, kemudian terdapat juga coretan pada karangan siswa. Dari hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa FQ merupakan siswa yang kurang percaya dengan tulisannya.



Gambar 2. Karangan Siswa MN

Menyampaikan Ide Pokok atau Gagasan

Dari penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul, ditemukan bahwa MN mengalami kesulitan dalam menuangkan hasil ide pokok pemikirannya. Hal tersebut dibuktikan pada gambar 2, pada isi cerita yaitu *“Ketika aku kelas 3. aku pergi ke Musium Aku Bersama teman-teman dan guru pergi ke Musium Jendral Sudirman. Aku pergi menggunakan Bis mikro dan mengeluarkan uang sebanyak Rp 25.000,00 setelah sampai ke musium aku disuruh baris sebelum masuk. Aku sampai di sana pukul 08.00. aku istirahat dulu setelah memasuki musium. disana ada patung, teng dan gambar-gambar pahlawan.”* Hal tersebut, menunjukan bahwa pada bagian pengembangan cerita tidak terselesaikan dan isi cerita terasa terhenti dan tidak jelas. Sehubungan dengan hal tersebut, TS guru kelas V menyampaikan bahwa MN kerap mengalami kesulitan dalam mengembangkan topik saat menulis karangan narasi, sehingga selalu dibimbing ketika MN mengalami kesulitan tersebut. Pernyataan tersebut dikuatkan juga melalui wawancara dengan MN yang mengungkapkan bahwa pada saat menulis karangan narasi selalu meminta dibimbing oleh TS.

Menyusun Paragraf

Hasil penelitian di kelas V MN kerap mengalami kesulitan dalam proses menyusun kalimat paragraf pada saat menulis karangan narasi. Paragraf tersebut tidak menggunakan indentasi, kemudian antara kalimat satu dengan lainnya tidak sinkron dengan kalimat selanjutnya. Hal tersebut ditemukan pada hasil karangan siswa di salah satu kalimat yaitu *“setelah sampai ke musium aku disuruh baris sebelum masuk. Aku sampai di sana pukul 08.00. aku istirahat dulu setelah memasuki musium.”* Hal tersebut dikuatkan dari pernyataan MN yang menyampaikan bahwa merasa kesulitan dalam penyusunan alur cerita pada bagian penempatan Subjek Predikat Objek Keterangan (SPOK). Temuan ini didukung oleh hasil analisis dokumen hasil karangan siswa pada kalimat *“Ketika aku kelas 3, aku pergi ke Musium Aku Bersama teman-teman dan guru pergi ke Musium Jendral Sudirman.”*. Kalimat tersebut rancu dan terkesan diulang dua kali menyebut *“pergi ke musium.”*

Penulisan Ejaan dan Tanda Baca

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap MN, ditemukan kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca pada saat menulis karangan narasi. Hal ini dibuktikan dengan temuan penulisan pada judul karangan yaitu *“Musium Jendral Sudirman”*. Pada kata *“Sudirman”* tersebut tidak sesuai dengan aturan penulisan ejaan yang diatur pada masanya, kemudian pada kata *“Musium”* dan *“Jendral”* kurang sesuai, karena tidak mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Selain itu, terdapat kesalahan tanda baca yaitu pada salah satu kalimat *“Ketika aku kelas 3. aku pergi ke Musium Aku Bersama teman-teman dan guru pergi ke Musium Jendral Sudirman.”*. Pada kalimat tersebut terlalu panjang dan tidak menggunakan tanda baca jeda atau *“,”* dibagian tengah cerita tersebut. Informasi dari MN yang menyampaikan bahwa pada saat menulis karangan narasi hanya berfokus mengingat pada isi cerita. Hal tersebut MN tidak memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar pada saat menulis karangan narasi.

Penggunaan Bahasa dan Pemilihan Kosakata

Penelitian yang dilakukan terhadap MN ditemukan mengalami kesulitan dalam menyusun kata-kata, kata imbuhan dan penggunaan huruf kapital yang masih keliru. Hal

tersebut ditemukan pada hasil karangan MN yaitu pada kalimat “*Aku pergi menggunakan Bis mikro*”. Kata “*menggunakan*” dan “*Bis mikro*” tidak sesuai dalam pemilihan diksi di kalimat tersebut. Selain itu, terdapat penggunaan huruf kapital dan kata imbuhan yang masih keliru pada bagian akhir karangan yaitu pada kalimat “*aku sampai di sana pukul 08.00. aku istirahat dulu setelah memasuki musium. disana ada patung, teng dan gambar-gambar pahlawan.*” Pada kata “*aku*” setelah tanda “.” menggunakan huruf kapital dan kata “*disana*” seharusnya dipisah karena kata imbuhan tersebut menunjukan tempat atau posisi. Informasi TS selaku guru kelas V menyampaikan bahwa MN cenderung kesulitan dalam penggunaan huruf kapital di awal kalimat dan tanda baca yang masih belum sesuai dengan kalimat yang dituliskannya. Hal tersebut diperkuat melalui temuan dari analisis dokumen berupa buku siswa yang dimana isi dari buku tersebut masih bercampur materi pelajaran bahasa jawa, sehingga tidak terfokus dengan satu mata pelajaran bahasa indonesia dan tulisanya tidak teratur rapi sesuai kosa kata yang tepat.

Percaya Diri Saat Menulis

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul, MN cenderung tergolong anak yang aktif dan suka bercerita, akan tetapi mengalami ketidakpercayaan diri pada saat menulis. Hal tersebut pada saat menulis karangan narasi, MN menghapus atau mencoret tulisanya. TS selaku guru kelas V dalam wawancaranya menyampaikan bahwa MN mengalami ketidakpercayaan diri dalam menulis ini disebabkan dari berbagai faktor, salah satu faktor yakni pada pola pendidikan orang tua kepada siswa yang kurang maksimal di rumah. Orang tua siswa MN mempercayakan seluruh proses pembelajaran kepada guru di sekolah dengan tanpa memberikan pendampingan belajar siswa di rumah. Keterangan tersebut diperkuat oleh informasi dari kakek dan nenek MN dalam wawancaranya yang menyampaikan bahwa ia tidak didampingi orang tuanya belajar di rumah dikarenakan sibuk bekerja di luar negeri.

Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan disajikan temuan dari hasil penelitian pada siswa yang mengalami kesulitan menulis karangan narasi di kelas V SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul sebagai berikut.

A. Kesulitan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi

Dalam temuan di lapangan memperlihatkan bahwa tidak semua siswa kelas tinggi memiliki kompetensi menulis karangan narasi dengan baik. Adapun beberapa temuan kesulitan menulis karangan narasi yang dialami oleh dua siswa pada kelas V di SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul yaitu sebagai berikut.

Menyampaikan Ide Pokok atau Gagasan

Menyampaikan ide pokok atau gagasan cerita kerap kali menjadi permasalahan yang biasa terjadi di kalangan siswa kelas tinggi. Siswa yang masih kesulitan dalam menuangkan ide pokok pemikiran menjadi menghambat proses alur cerita. Hal tersebut berimplikasi pada kemampuan menulis karangan narasinya. Dengan mengembangkan ide pokok, seorang penulis dapat menggunakan tulisannya secara lebih terorganisir dan tetap fokus pada pembahasan yang sesuai dengan gagasan utama (Dzambiyah et al., 2024). Persoalan kesulitan menentukan ide pokok cerita harus mendapat perhatian khusus agar

pada saat siswa menulis karangan narasi menjadi lancar dan terfokus pada isi cerita. Siswa yang kesulitan tidak hanya dalam menentukan ide pokok, tetapi juga dalam mengembangkan topik cerita secara rinci. Akibatnya, karangan yang dihasilkan cenderung terlalu singkat, kurang menggambarkan alur yang jelas, dan tidak memuat detail pendukung yang memperkuat ide utama. Siswa sering kali hanya menuliskan satu atau dua kalimat yang langsung menuju akhir cerita tanpa ada pengembangan latar, tokoh, maupun peristiwa yang membangun suasana cerita. Kesalahan ini menyebabkan narasi menjadi singkat dan pesan yang ingin disampaikan kurang tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Menyusun Paragraf

Fenomena kesulitan menyusun paragraf ini biasanya terjadi pada saat siswa menulis karangan narasi. Hal itu terjadi karena kurang jelinya siswa dalam mencermati antar kalimat yang ditulisnya. Sebuah paragraf harus memiliki kesatuan (kohesi) antar satu kalimat dengan lainnya, meskipun dalam sebuah paragraf bisa terdapat beberapa kalimat dengan gagasan tambahan, tetap harus ada satu fokus utama yang menjadi inti pembahasan (Akbar & Syah, 2024). Siswa yang kesulitan menulis karangan, karena kurang memperhatikan penyambungan antar kalimat yang sesuai sering kali menghasilkan paragraf yang tidak padu dan membingungkan. Kesalahan yang kerap terjadi antara lain adalah penggunaan subjek yang berubah-ubah tanpa penjelasan yang jelas, predikat yang tidak sesuai dengan subjek, atau objek dan keterangan yang tidak mendukung ide pokok paragraf.

Penulisan Ejaan dan Tanda Baca

Kesalahan penulisan ejaan dan penggunaan tanda baca menjadi salah satu kendala yang kerap dialami oleh siswa saat menyusun karangan narasi. Hal ini bisa menghambat kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan, argumen, atau informasi secara tertulis. Penulisan ejaan dan tanda baca dalam menulis merupakan salah satu faktor penting agar tulisan dapat menyampaikan gagasan penulis dengan jelas kepada pembaca (Zebua, 2022). Permasalahan yang terjadi pada siswa yang mengalami kesulitan menulis karangan narasi adalah ketidaktahuan mereka terhadap kaidah ejaan yang berlaku, seperti penulisan nama tempat, nama orang, dan gelar. Siswa juga kerap mengabaikan penggunaan tanda baca yang benar, salah satunya tanda titik dan koma. Kesalahan ini menyebabkan kalimat-kalimat dalam karangan menjadi rancu, sulit dipahami, dan pesan yang ingin disampaikan tidak tersampaikan dengan efektif. Siswa sering menulis kalimat panjang tanpa jeda dengan tanda baca, atau menempatkan tanda baca di posisi yang tidak tepat, sehingga makna kalimat menjadi berubah.

Penggunaan Bahasa dan Pemilihan Kosakata

Kesulitan dalam penggunaan bahasa dan pemilihan kosakata narasi memang sering terjadi, terutama ketika ingin menyampaikan cerita dengan jelas dan menarik. Ketika siswa tidak memiliki cukup kosakata yang luas, maka ini bisa siswa terjebak dalam menggunakan kata-kata yang terbatas, atau bahkan mengulang kata yang sama berulang kali. Salah satu kendala umum dalam menulis adalah kurangnya penguasaan kosakata, padahal penguasaan kosakata sangat mempengaruhi tingkat keterampilan seseorang dalam berbahasa (Yuliana, 2019). Kurangnya kosakata dan bahasa yang dikuasai juga dapat menghambat kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide dan perasaan mereka dengan tepat, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil karangan narasinya. Kesalahan yang sering

dilakukan siswa dalam hal ini adalah memilih kata-kata yang kurang tepat sehingga makna cerita menjadi kabur atau tidak sesuai dengan suasana yang ingin disampaikan. Siswa cenderung menggunakan kata yang sama secara berulang dalam satu paragraf tanpa variasi, sehingga karangan terasa monoton dan kurang menarik untuk dibaca. Tidak jarang pula siswa mencampuradukkan kata baku dan tidak baku dalam satu teks tanpa memperhatikan kesesuaian konteks, yang akhirnya membuat tulisan menjadi tidak konsisten dan kurang rapi. Siswa yang menggunakan kata-kata yang maknanya kurang relevan atau tidak sesuai dengan alur cerita, isi karangan menjadi membingungkan dan sulit dipahami oleh pembaca.

Percaya Diri Saat Menulis

Kepercayaan diri adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa. Hal tersebut akan berdampak langsung kepada pola interaksi, partisipasi, serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat di kelas, termasuk dalam kegiatan menulis. Pentingnya rasa percaya diri, setiap lingkungan dan kondisi harus diciptakan dengan cara yang maksimal dan mendukung (Perdana, 2019). Pernyataan tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa saat menulis salah satunya melalui kegiatan menyusun karangan narasi. Siswa yang tidak percaya diri saat menulis karangan narasi, di mana mereka cenderung merasa ragu, takut salah, dan khawatir tulisannya tidak sesuai harapan guru maupun teman-temannya. Siswa terlalu lama berpikir tanpa menuangkan ide yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan. Kesalahan yang umum terjadi pada siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah antara lain adalah sering mencoret tulisan, isi karangan yang tidak berkembang, serta alur cerita yang tidak jelas, karena siswa terburu-buru menyelesaikan karangan tanpa memperhatikan penulisan isinya. Keadaan ini tentu akan menghambat penguasaan kompetensi menulis, karena siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal untuk memperbaiki kekurangan dan mengembangkan kemampuan menulisnya.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi

Kesulitan menulis karangan narasi yang dialami siswa disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

Faktor Internal-Psikologis

Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis secara umum berasal dari dalam diri siswa dan meliputi aspek afektif, kognitif, serta psikomotorik. Faktor internal rendahnya ketrampilan menulis yaitu meliputi daya ingat yang rendah, minat serta motivasi belajar yang rendah, kebiasaan belajar yang diterapkan siswa di sekolah maupun di rumah dan keterbatasan siswa (Laila Qadaria et al., 2023). Kondisi tersebut relevan dengan yang terjadi pada siswa pada kelas V SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul yang menunjukkan rendahnya kemampuan menulis karangan narasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebiasaan menulis secara rutin, serta kurangnya minat dan motivasi yang tinggi terhadap aktivitas menulis. Daya ingat visual yang rendah juga turut berperan dalam menghambat proses menulis, karena siswa kesulitan dalam mengingat atau menggambarkan apa yang ingin mereka tulis.

Temuan penelitian di kelas V SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul, menunjukkan bahwa pada FQ menunjukkan kecenderungan yang cukup signifikan dalam kelambanan ketika melakukan aktivitas menulis. Proses menulis yang seharusnya menjadi bagian dari keterampilan dasar dalam pembelajaran tampak berjalan sangat lambat bagi FQ, sehingga menghambat keterlibatannya secara optimal dalam kegiatan belajar di kelas. TS selaku guru kelas V menyampaikan bahwa FQ sebelumnya terindikasi mengalami kelainan proses belajar atau disleksia. Hal tersebut juga dikuatkan melalui analisis dokumen catatan guru bahwa FQ mengalami keterlambatan belajar pada ketrampilan dasar yaitu salah satunya menulis pada saat kelas rendah.

Dari kondisi di atas, menunjukkan bahwa disleksia memberikan dampak yang cukup besar terhadap keseluruhan perkembangan FQ, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Dari sisi kognitif, lambannya kemampuan menulis dapat memengaruhi daya serap FQ terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Dari sisi afektif, minimnya minat dan motivasi yang dimiliki FQ untuk belajar menjadi kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat yang tinggi. Sementara dari sisi psikomotorik, kemampuan FQ dalam menjalankan aktivitas yang membutuhkan koordinasi antara pikiran dan gerakan tangan seperti menulis, menjadi lambat dan tidak berkembang secara optimal.

Faktor Eksternal-Lingkungan

Faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis datang dari lingkungan sekitar siswa seperti keluarga, sekolah maupun masyarakat. Faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan menulis siswa, yaitu rendahnya perhatian dan minat orang tua terhadap perkembangan belajar anak, kondisi lingkungan sekitar yang kurang kondusif bagi perkembangan keterampilan menulis dan pengaruh media sosial atau penggunaan gadget yang cenderung mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas menulis (Utari & Rambe, 2023). Lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak, menulis di rumah, serta kurangnya motivasi dari orang tua menjadi salah satu penyebab utama. Tanpa adanya pengawasan orang tua terhadap aktivitas anak di rumah membuat siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain gadget dibandingkan mengembangkan ketampilan menulisnya.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 2 siswa yang belum lancar dalam menulis karangan narasi, salah satu pengaruh kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi yaitu rendahnya partisipasi dan dukungan orang tua di lingkungan rumah dalam membantu mendampingi proses belajar. Guru kelas yakni TS yang menyampaikan bahwa baik MN dan FQ berasal dari keluarga dengan dukungan orang tua yang minim. Pernyataan tersebut diperkuat melalui wawancara dari kedua orang tua siswa tersebut menyampaikan bahwa orangtua MN bekerja di luar negeri dan kini MN tinggal bersama kakek serta neneknya dan hanya mendapatkan pendampingan belajar yang terbatas di rumah, sedangkan Orang tua FQ sibuk bekerja dan jarang mendampingi anak belajar di rumah. MN dan FQ menyampaikan juga bahwa untuk mengerjakan tugas dan belajar di rumah, mereka lebih sering menggunakan gadget tanpa arahan langsung dari pengawasan dari orangtua, sehingga proses belajarnya kurang terpantau dan tidak maksimal. Dari hasil yang telah dianalisis di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa salah satu faktor penghambat

proses belajar menulis karangan narasi adalah lingkungan rumahnya yang tidak mendukung. Dukungan orang tua dan lingkungan sosialnya sangat penting dan akan membantu kualitas kognitif siswa, sehingga siswa dapat berkembang dengan baik di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai kesulitan yang dialami 2 siswa dalam menulis karangan narasi di kelas V SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan narasi. Beberapa kesulitan menulis karangan narasi diantaranya meliputi (1) ketidakmampuan dalam menentukan ide pokok cerita, (2) kesulitan menyusun paragraf, (3) kurangnya penguasaan penulisan ejaan dan tanda baca, (4) keterbatasan penggunaan bahasa dan pemilihan kosakata yang kurang tepat, serta (5) rendahnya kepercayaan diri saat menulis. Kesalahan-kesalahan tersebut berdampak pada hasil karangan yang cenderung singkat, alur cerita yang tidak jelas, isi paragraf yang tidak padu, serta tulisan yang kurang menarik dan sulit dipahami. Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis karangan narasi siswa terdiri atas dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi daya ingat yang rendah, minat serta motivasi belajar yang rendah, kebiasaan belajar yang diterapkan siswa di sekolah maupun di rumah dan keterbatasan siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu rendahnya perhatian dan minat orang tua terhadap perkembangan belajar anak, kondisi lingkungan sekitar yang kurang kondusif bagi perkembangan keterampilan menulis dan pengaruh media sosial atau penggunaan gadget tanpa pengawasan orang tua yang cenderung mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas menulis.

SARAN

Disarankan kepada guru untuk menerapkan bimbingan belajar di luar jam kelas agar siswa mendapatkan perhatian khusus dalam menangani permasalahan kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi. Orang tua diharapkan lebih aktif memberikan dukungan kepada anak dengan meluangkan waktu untuk mendampingi belajar di rumah, khususnya dalam melatih keterampilan menulis. Pihak sekolah juga diharapkan dapat menyediakan fasilitas penunjang akademik yang memadai dan sesuai dengan perkembangan zaman, agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif serta mampu membantu mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan Ketrampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika*, 6(2), 158–171. <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.607>
- Akbar, R., & Syah, E. F. (2024). Menulis Cerita Pengalaman Pada Siswa Kelas V Di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 583-593.
- Alam, B. F., Anjarini, T., & Khaq, M. (2024). Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam

- Menentukan Ide pokok Pada Teks Cerita Narasi Kelas IV SD Negeri Babadsari. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 347-353.
- Anjelita, P., Rizhaldi, R., & Hermansah, B. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di SDN 21 Sembawa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5019–5033. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1126>
- Asmoro, A. I., & Muhammad, A. F. N. (2023). Problematika Dan Solusi Menulis Teks Narasi bagi Peserta Didik Kelas Tinggi. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2880–2885. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5751>
- Dzambiyah, A., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2024). Analisis Kesulitan Siswa SD Dalam Mengidentifikasi Ide Pokok Paragraf Di SDN Sempu 2. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 17–23. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p17-23>
- Elvi Rahmawati, Dina Anika Marhayani, A. K. W. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Pada Materi Menulis Karangan Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SDN 23 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 332–343. <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i2.2574>
- Erdhita Oktrifianty. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman*. Sukabumi : CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Fani Juliyanto Perdana. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *The journal of social and economics education*, 8(2), 70–87.
- Foxworth, L. L., Mason, L. H., & Hughes, C. A. (2017). Improving Narrative Writing Skills of Secondary Students with Disabilities Using Strategy Instruction. *Exceptionality*, 25(4), 217–234. <https://doi.org/10.1080/09362835.2016.1196452>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hasriani. (2021). *Belajar Menulis Teks Narasi Dengan Teknik Clusting*. Bandung : Indonesia Emas Group.
- Hidayat, A. (2021). *Menulis Narasi Kreativitas Dengan Model Project Based Learning Dan Musik Isntrumental*. Yogyakarta : Deepublish.
- Irawan, D., & Oktafiani, E. N. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menemukan Informasi Penting Dari Sebuah Bacaan Paragraf. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 190–196. <https://doi.org/10.52060/mp.v6i2.565>
- Jadidah, I. T., Kiftiah, M., Bela, S., Pratiwi, S., & Hidayanti, F. N. (2023). Analisis Pentingnya Menggunakan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Berkomunikasi Dikalangan Anak Usia Sekolah Dasar. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01), 66–73.
- Laila Qadaria, Khoirul Bariah Rambe, Wapiatul Khairiah, Rahmanita Minta Ito Pulungan, & Elvira Zahratunnisa. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97–106. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- Lalan Ruslanudin. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Penguasaan Struktur Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 84–107. <https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.979>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>

- Nurkamilah, S., Fadhillah, D., & Sumiyani. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Duri Kosambi 06 Pagi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1202–1205.
- Nurussyifa, C. (2021). Penerapan online Problem-Based Learning untuk meningkatkan keterampilan menulis dan kepercayaan diri. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 7(1), 15–26.
- Oktafiani, E. N., & Irawan, D. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(01) , 8-14 <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i01.472>
- Pratiwi, N., Sulfasyah, & Aziz, S. A. (2020). Analisis Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar Nunung. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Rahayu, E., Wulan, N. S., & Suwangsih, E. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(20), 409–416.
- Rahmayanti, R., Andajani, K., & Anggraini, A. E. (2023). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1588–1594. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5203>
- Sahno, S. (2022). Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.18>
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 362–367.
- Wati, F. S., Untari, M. F. A., & Mudznatun. (2024). Penerapan Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SDN Pasuruhan Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 2548–6950.
- Windriana, W. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Quantum Writing Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 26, 1–10.
- Yuliana. (2019). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(01), 288-297. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i01.6681>